

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Memahami manajemen laba dimulai dengan memahami hubungan *Agency*. Menurut teori keagenan, konflik keagenan terjadi karena setiap orang hanya didorong oleh kepentingannya sendiri. Dalam model keagenan melibatkan dua belah pihak, yaitu pemilik dan manajer. Selanjutnya, pemilik dan manajer melakukan kontrak kerja untuk mencapai manfaat yang diharapkan.

Pemilik termotivasi melakukan kontrak untuk memperoleh profitabilitas tinggi, sedangkan manajemen berkepentingan memaksimalkan pemenuhan kebutuhannya. Adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajer menimbulkan *agency problem* pada perusahaan.¹ Pemilik tidak memiliki tingkat pengetahuan yang manajer lakukan. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemilik.

Ketidakseimbangan informasi ini disebut dengan asimetri informasi. Dimana asimetri ini dimanfaatkan untuk menyembunyikan beberapa informasi dari pemilik. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemilik mendorong manajer menyajikan beberapa informasi yang tidak sesuai kepada pemilik.²

Akibat permasalahan keagenan yang terjadi antara pemilik dengan manajer menimbulkan biaya keagenan Ekuitas. Terdapat tiga macam biaya keagenan yaitu, biaya *monitoring* adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk membatasi aktivitas manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Yang kedua yaitu biaya *bonding* yang dikeluarkan oleh manajer untuk

¹ Padmanty, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia)."

² Faradila and Cahyati, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

memberikan kepastian pada pemilik bahwa manajer tidak akan melakukan tindakan yang merugikan investor. Dan yang terakhir adalah residual loss yang merupakan kemakmuran dalam nilai uang yang turun akibat dari perbedaan kepentingan ini.

Penurunan kemakmuran ini disebabkan oleh terjadinya perbedaan antara keputusan manajer dengan pemilik.³ Dalam penelitian ini teori keagenan digunakan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan dari perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Kontrak kerja yang telah disepakati oleh keduanya memungkinkan diterapkannya teori keagenan untuk mengontrol pembagian hak dan kewajiban di antara para pihak.⁴

2. Bank Syariah

Berdasarkan peraturan Undang-undangan Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁵ “Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam

³ Padmanty, “Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia).”

⁴ Septiawan Kevin, Ahmar Nurma, and Prastowo Darminto Dwi, *Aresivitas Pajak Perusahaan Republik Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Laba*, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/AGRESIVITAS_PAJAK_PERUSAHAAN_PUBLIK_DI_I/eoAzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+keagenan&printsec=frontcover.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,” OJK, 2008, <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx#:~:text=Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,-16 Juli 2008&text=Mengatur tentang prinsip syariah yang,ekonomi>.

lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.”⁶

Secara umum bank terbagi menjadi dua macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah.⁷ Ada beberapa hal yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional antara lain yaitu dari sisi operasionalnya Bank Syariah harus memiliki kejelasan mengenai halal atau tidaknya pada usaha yang akan dilakukan, dari aspek sosial dinyatakan secara jujur dan tegas karena tertuang dalam visi dan misi.

Dari sisi organisasi, pada Bank Syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah sebagai lembaga pertanggungjawaban dan menganut sistem bagi hasil. Sedangkan pada Bank konvensional keuntungan merupakan aspek terpenting sehingga halal atau tidak bukan termasuk pertimbangan utama, dari aspek sosial tidak ada ketegasan dalam pernyataan secara jujur dan tegas karena tertuang dalam visi dan misi. Dari sisi organisasi pada bank konvensional tidak terdapat Dewan Pengawas syariah dan berdasar pada bunga.⁸

3. Teori Laba

Pengertian laba dalam al-Qur'an adalah kelebihan modal pokok atau pertumbuhan modal pokok yang diperoleh melalui perdagangan. Tujuan utama dari perdagangan adalah untuk melindungi dan menyimpan uang tunai dan pokok sambil mendapatkan keuntungan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan modal fundamental. Konsep laba atau keuntungan dalam islam baik secara intelektual maupun praktis tidak hanya berdasarkan nalar semata, tetapi juga pada prinsip moral etika serta tetap berlandaskan pada ajaran Allah.

⁶ Faradila and Cahyati, “Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah.”

⁷ Padmantlyo, “Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia).”

⁸ Faradila and Cahyati, “Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah.”

Islam berkeyakinan bahwa jika perilaku manusia sejalan dengan cita-citanya, maka wajar seorang hamba Allah harus selalu mempertimbangkan apakah produk tersebut halal atau haram, israf atau haram, tabzir atau tidak, masyarakat yang memudar atau tidak, dan faktor-faktor lain sebelum mengkonsumsinya, apakah tujuannya untuk memaksimalkan kepuasan atau tidak. Oleh karena itu seseorang konsisten mematuhi hukum-hukum Allah karena pengabdianya kepada Allah dan keyakinannya pada Hari Pembalasan.⁹

Sedangkan Teori keuntungan konvensional mengabaikan moral dan etika dalam pengeluaran mereka dan anggapan mereka bahwa waktu terbatas hanya untuk dunia ini tanpa mempertimbangkan akhirat. Ilmu ekonomi konvensional berkomitmen kuat pada gagasan bahwa orang bertindak secara rasional. Rasionalitas yang dimaksud adalah tindakan individu dianggap rasional jika tertumpu kepada kepentingan diri sendiri yang menjadi satusatunya tujuan bagi seluruh aktivitas.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa sekularisme, yang membagi hal-hal ke dalam kategori spiritual dan material (atau agama dan dunia), adalah fondasi filosofis sistem ekonomi kapitalis. Menurut kebijaksanaan populer, dasar-dasar filosofis teori laba dalam bisnis didasarkan pada pikiran manusia yang berfluktuasi berdasarkan waktu dan ketidakkekalan, dan selalu membutuhkan perubahan tergantung pada kepentingan apa dan siapa.¹⁰

Laba merupakan tujuan utama perusahaan, oleh karena itu terdapat tiga alasan mengapa perusahaan menginginkan laba : pertama, pemilik adalah pengambil risiko atau mencari risiko. Kedua, kondisi pasar yang tidak menguntungkan dalam kegiatan komersial menyebabkan informasi yang tidak dapat diandalkan, meningkatkan risiko dan ketidakpastian yang harus

⁹ Fachri Fachrudin, "Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu'amalah (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional)," *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 01 (2018): 68, <https://doi.org/10.30868/ad.v1i01.228>.

¹⁰ Fachrudin.

dihadapi. Ketiga, sering terjadi asimetri dalam bisnis dalam waktu dekat. Ketiga faktor ini menjadikan kesuksesan finansial sebagai tujuan. Laba paling signifikan di dalam bisnis dan berfungsi sebagai pengukur untuk Mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan perusahaan.¹¹

Komponen-komponen ini dikumpulkan untuk mengukur berbagai jenis laba, antara lain yaitu laba kotor merupakan perbedaan antara pendapatan penjualan dan harga pokok produk yang dijual. Ke dua adalah Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan. Terakhir adalah laba usaha adalah menghitung laba rugi perusahaan, dilakukan dengan perbandingan pendapatan yang diterima selama periode waktu tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.¹²

4. Manajemen Laba

Masih sering kita temui beberapa pengertian mengenai manajemen laba, sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman terhadap hal tersebut. Ada beberapa pendapat mengenai manajemen laba antara lain : “Manajemen laba adalah tindakan untuk menaikkan, menurunkan atau pemerataan laba pada laporan keuangan.”¹³ Pendapat lain mengenai manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan manajer untuk mengurangi kredibilitas laporan keuangan.¹⁴ Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan memperoleh pihak swasta.¹⁵

¹¹ Ekasari, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam.”

¹² Muhammad Gede, *Teori AKuntansi*, 2005,

<https://bpsdm.kemendagri.go.id/Assets/Uploads/laporan/1d4cb410b470f38caff1dd2b006a89d7pdf>.

¹³ Shevin Winarta, Irene Natalia, and Dedhy Sulistiawan, “Manajemen Laba, Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan,” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23, no. 1 (2021): 133–44, <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.897>.

¹⁴ Goso, Muhani, and Amriani, “Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Sebelum Dan Sesudah Merger Di BEI.”

¹⁵ Aziatul Waznah Ghazali, Nur Aima Shafie, and Zuraidah Mohd Sanusi, “Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress,” *Procedia Economics and*

Manajemen laba dilihat dari perspektifnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu manajemen laba efisien dan oportunistik, dimana manajemen laba efisien dapat dilihat dari meningkatnya laba dan nilai perusahaan sedangkan manajemen laba oportunistik dapat dilihat dari meningkatnya kemakmuran *prinsipal*.¹⁶ Manajemen laba dilakukan dengan cara memperlakukan komponen-komponen akrual laporan keuangan, hal ini dikarenakan akrual memiliki hubungan erat dengan pencatatan dan laporan keuangan sehingga mudah dimainkan.¹⁷

Definisi manajemen laba dibedakan menjadi dua yaitu : dalam arti sempit manajemen laba dalam hal ini berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian luas : manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab , tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.¹⁸

“Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan (judgment) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, dengan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka akuntansi.”¹⁹

Finance 28, no. April (2015): 190–201, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4).

¹⁶ Winarta, Natalia, and Sulistiawan, “Manajemen Laba, Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan.”

¹⁷ Tulus Suryanto, “Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia: Peran Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah,” *Kinerja* 18, no. 1 (2017): 90, <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.520>.

¹⁸ Faradila and Cahyati, “Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah.”

¹⁹ Padmanty, “Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia).”

Arfani Sasongko dalam Sri Padmantlyo menggambarkan manajemen laba sebagai hasil dari campur tangan dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud tertentu untuk memperoleh keuntungan pribadi.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Sri Padmantlyo ²¹	Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia)	Hasil penelitian ini yaitu terdapat praktik manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2002-2006. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata accrual selama lima tahun pengamatan yang bernilai positif dan negatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah

²⁰ Padmantlyo.

²¹ Padmantlyo.

			<p>dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2002-2006. Sedangkan pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p>
2.	Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati ²²	Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah	<p>Hasil penelitian ini yaitu terdapat praktik manajemen laba pada perbankan syariah Tahun 2011-2012. Hal ini dibuktikan dengan hasil Discretionary Accrual selama dua tahun yang bernilai positif dan negatif. Nilai Discretionary Accrual yang telah dianalisis dalam 11</p>

²² Faradila and Cahyati, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

			<p>bank syariah tersebut masih berkisar dibawah angka 0 (nol). Hal ini berarti bank syariah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah yang terdapat di Indonesia Tahun 2011-2012. Sedangkan pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p>
3.	Dinda Anggerindasari, Tatang Ary	Analisis Manajemen Laba pada Laporan	Hasil penelitian ini yaitu terdapat praktik manajemen

	Gumanti, dan Nurhayati ²³	Keuangan Perbankan Syariah Periode Tahun 2005-2015 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah)	laba pada ketiga bank syariah, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah Tahun 2005-2015. Manajemen laba yang dilakukan yaitu dengan menaikkan dan menurunkan laba, ini terlihat dari discretionary accruals yang bernilai positif dan negatif pada tahun-tahun tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT.
--	--------------------------------------	---	--

²³ Anggerindasari, Ary Gumanti, and Nurhayati, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode Tahun 2005-2015 (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri, Dan PT. Bank Mega Syariah)."

			Bank Mega Syariah Tahun 2005-2015. Sedangkan pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4.	Alfiyatur Rohmaniyah dan Khanifah ²⁴	Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah	Hasil penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah terindekasi telah melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan periode 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil Discretionary Accrual (DA) selama tiga tahun yang bernilai negatif dan positif, Discretionary Accrual (DA) yang telah dianalisis memiliki rata-rata di bawah angka nol (0), dengan kata lain nilai Discretionary Accrual (DA) rata-rata bernilai negatif, hal ini

²⁴ Rohmaniyah et al., "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah."

			<p>berarti Bank Umum Syariah Indonesia Pada tahun 2015-2017 melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2017.</p> <p>Sedangkan pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p>
5.	Goso, Mustafa Muhani, dan Amriani ²⁵	Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Sebelum	Hasil penelitian ini yaitu terdapat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh

²⁵ Goso, Muhani, and Amriani, "Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Sebelum Dan Sesudah Merger Di BEI."

		<p>Dan Sesudah Merger Di BEI</p>	<p>bank Mandiri Dengan dibuktikan hasil perhitungan total accrual selama lima tahun bernilai positif. Praktik manajemen laba dilakukan dengan cara menaikkan laba.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk yang terdapat di BEI. Sedangkan pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p>
--	--	----------------------------------	---

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Padmantlyo²⁶, Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati²⁷, Dinda Anggerindasari, Tatang Ary Gumanti, dan Nurhayati²⁸, Alfiyatur Rohmaniyah dan Khanifah²⁹, Goso, Mustafa Muhani, dan Amriani³⁰ terdapat persamaan dengan penelitian yang terkait dengan tema yang diangkat, dimana sama-sama meneliti tentang manajemen laba. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan obyek penelitian dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Agency Theory permasalahan yang timbul dalam konteks perusahaan terjadi akibat perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Adanya perbedaan ini memicu timbulnya suatu praktik manajemen laba. Laba atau yang sering disebut keuntungan merupakan bagian dari pendapatan. Laba didefinisikan sebagai pendapatan yang dihasilkan dari operasi bisnis reguler suatu entitas dan dicatat di bawah sejumlah klasifikasi yang berbeda, termasuk penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti. Salah satu tujuan perusahaan perbankan adalah laba yang maksimum atau rugi yang minimum. Laba sebaiknya bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan terhadapnya karena akan memberi keberkahan bagi perusahaan.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan manajer atas dasar kekuasaan yang dimilikinya, untuk menentukan kebijakan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi

²⁶ Padmantlyo, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia)."

²⁷ Faradila and Cahyati, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

²⁸ Anggerindasari, Ary Gumanti, and Nurhayati, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode Tahun 2005-2015 (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri, Dan PT. Bank Mega Syariah)."

²⁹ Rohmaniyah et al., "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah."

³⁰ Goso, Muhani, and Amriani, "Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Sebelum Dan Sesudah Merger Di BEL."

yang berlaku.³¹ Salah satu fungsi manajemen laba adalah untuk memengaruhi *stackholder*.

Merebaknya pandemi Covid-19 dua tahun belakangan ini, menyebabkan tatanan ekonomi terkena imbasnya. Hal ini mengakibatkan perekonomian menjadi terpuruk. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi hal ini adalah memberikan insentif perpajakan bagi pelaku usaha. Namun, pemberian insentif ini dimanfaatkan manajer untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dimana penghindaran pajak memiliki keterkaitan dengan jumlah pendapatan sebelum pajak terlapor. Hal ini menimbulkan pertentangan antara *Principal* dengan *Agent*. Dalam hal ini *Principal* menginginkan pendapatan tinggi. Namun dengan pembayaran pajak yang rendah maka pendapatan sebelum pajak rendah pula. Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara menaikkan laba bersih, dengan diikuti turunnya penghasilan kena pajak.³²

Pasca pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Negara Indonesia mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi terpuruk. Dalam situasi seperti ini *Principal* akan menuntut manajer agar menjaga reputasi perusahaan tetap baik di mata investor. Manajer harus bekerja keras dalam melaporkan kinerja keuangan agar terlihat baik meskipun dalam kondisi sulit sekalipun. Bahkan manajer akan melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa manajer melakukan manajemen laba.³³

Manajer memiliki motivasi untuk memanipulasi hasil laporan keuangan, motivasi ini termasuk meningkatkan hubungan antara manajer dan kreditur, meningkatkan kepercayaan investor pada manajer, dan memikat investor untuk berinvestasi di perusahaan pada saat penawaran umum perdana (IPO). Untuk memudahkan dalam memahami arah

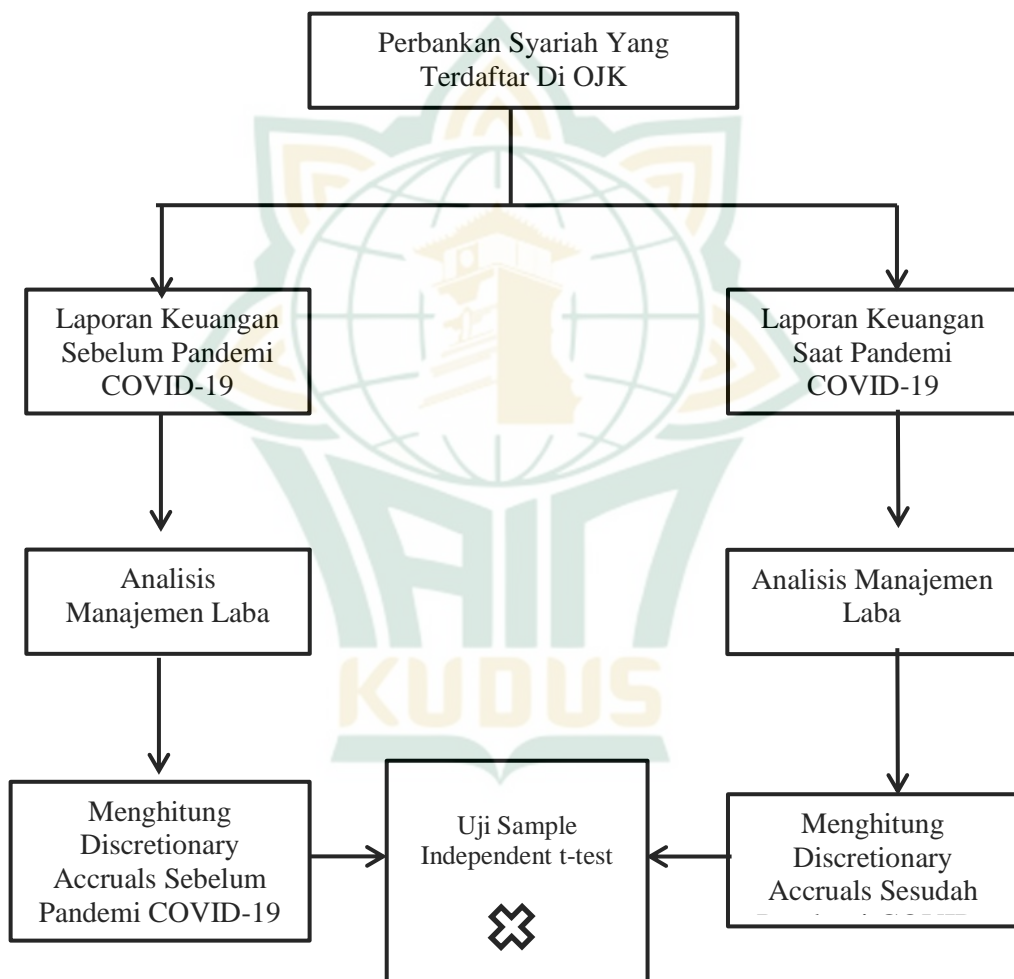
³¹ Nurianah, "What Is Earning Management in Sharia Bank Lower than Conventional Bank?," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 1, no. 1 (2019): 97, <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3730>.

³² Amrie and Ardiansyah, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

³³ Widyaningsih Azizah, "Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in the First Quarter," *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2021): 23–32, <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>.

dan tujuan penelitian ini, Maka konsep berfikir perlu dibuat untuk dapat menguraikan gambaran tentang permasalahan tersebut. Konsep berfikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang dapat diuji dengan meramalkan hasil dari data empiris studi. Teori yang mendasari model konseptual berfungsi sebagai dasar hipotesis, yang terkait dengan sifat model.³⁴

1. Praktik Manajemen Laba Di Bank Syariah Sebelum Pandemi Covid-19

Setiap Tahunnya Perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan. Pertanggungjawaban seorang manajer kepada pemegang kepentingan perusahaan ditunjukkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Laba menjadi indikator terpenting bagi pengguna laporan keuangan, oleh karena itu manajer mengupayakan tercapainya target laba yang telah ditentukan. salah satu upaya yang dilakukan manajer ialah menerapkan praktik manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer untuk menampilkan sebagian informasi agar stackholder tidak mengetahui kinerja perusahaan secara pasti.³⁵

Penelitian yang dilakukan Astri Faradila, dan Ari Dwi Cahyati menjelaskan adanya praktik manajemen laba pada perbankan syariah tahun 2011-2012.³⁶ Hal ini sependapat dengan penelitian Alfiyatur Rohmaniyah dan Khanifah yang menjelaskan tentang adanya praktik manajemen laba pada perbankan syariah tahun 2015-2017.

H₁ : Bank Syariah melakukan praktik manajemen laba sebelum pandemi Covid-19

H₂ : Bank Syariah tidak melakukan praktik manajemen laba sebelum pandemi Covid-19

³⁴ Uma Sekaran and Baug Roger B, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, 6th ed. (John Wiley & Sons Limited, 2017, 2017).

³⁵ Rohmaniyah et al., "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah."

³⁶ Faradila and Cahyati, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

2. Praktik Manajemen Laba Di Bank Syariah Selama Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang melanda beberapa tahun belakangan ini menimbulkan efek cukup besar bagi negara Indonesia. Pasalnya hampir seluruh sektor terkena imbas dari pandemi tersebut. Akibatnya perekonomian menjadi terpuruk. Pemerintah berupaya memulihkan perekonomian akibat Pandemi Covid-19 dengan memberikan stimulus berupa program insentif perpajakan kepada pelaku usaha.

Pemberian insentif ini direspon manajer dengan praktik penghindaran pajak selama pandemi. Penghindaran pajak memiliki hubungan erat dengan kebijakan akuntansi, dimana jumlah pajak yang harus dibayar memiliki keterkaitan dengan pendapatan sebelum pajak dilaporkan oleh perusahaan. Manajer memanfaatkan situasi ini untuk melakukan manajemen laba.³⁷

Penelitian yang dilakukan Amrie Firmansyah dan Risanto Ardiansyah yang menjelaskan manajer melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan *consumers good industry* yang terdaftar di BEI.³⁸ Hal ini sependapat dengan penelitian Widyaningsih Azizah yang menjelaskan manajer menerapkan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.³⁹ Dari ke dua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak menutup kemungkinan perbankan syariah juga melakukan manajemen laba akibat imbas dari pandemi Covid-19.

H₃ : Bank Syariah melakukan praktik manajemen laba saat pandemi Covid-19

H₄ : Bank Syariah tidak melakukan praktik manajemen laba selama pandemi Covid-19

³⁷ Amrie and Ardiansyah, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

³⁸ Amrie and Ardiansyah.

³⁹ Azizah, "Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in the First Quarter."

3. Perbandingan Praktik Manajemen Laba Di Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dalam sektor perbankan menjalankan praktik manajemen laba merupakan hal yang tidak asing dilakukan oleh manajer. Manajer dituntut agar mampu mencapai target laba yang diinginkan. Mengingat tolak ukur kinerja suatu perusahaan adalah nilai laba. Manajer diberikan wewenang penuh terhadap pengambilan keputusan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Pandemi Covid-19 yang menimpa Negara Indonesia belakangan ini mengakibatkan perubahan kondisi ekonomi yang memaksa manajer melakukan upaya ekstra dalam memenuhi kepentingan pemilik perusahaan. Bahkan tidak jarang manajer akan melakukan manajemen laba dalam pemenuhan target yang telah ditentukan. Wewenang yang diberikan *principal* kepada *agent* dalam menjalankan perusahaan dimanfaatkan oleh *agent*. Kebijakan akuntansi menjadi alat bagi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba akrual.

Penelitian yang dilakukan Widiyaningsih Azizah menjelaskan bahwa manajemen laba akrual lebih rendah dibandingkan pada periode sebelum pandemi.⁴⁰ Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Amrie Firmansyah dan Ristanto Ardiansyah menunjukkan tidak terdapat perbedaan mengenai tingkat manajemen laba akrual sebelum dan saat pandemi.⁴¹

H₅ : Ada Perbedaan praktik manajemen laba sebelum dan selama pandemi Covid-19

H₆ : Tidak ada Perbedaan praktik manajemen laba sebelum dan selama pandemi Covid-19

⁴⁰ Azizah.

⁴¹ Amrie and Ardiansyah, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."